



Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)

Volume 7 (1): 28-45, Mei (2020)

Website <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm/index>

Email: jurnal_pls@fkip.unsri.ac.id

(p-ISSN: 2355-7370) (e-ISSN: 2685-1628)



naskah diterima: 27/11/2019, direvisi: 21/05/2020, disetujui: 26/05/2020

PEMBINAAN MAHASISWA KADER SURAU PENERIMA BEASISWA YAYASAN BAITUL MAL DI OGAN ILIR

Aan Irawan, Azizah Husin, Didi Tahyudin

Universitas Sriwijaya

Aanirawan64@gmail.com, Azizahhusin66@yahoo.co.id, Tahyudind@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembinaan beasiswa kader surau dengan aspek pembinaan yang dilakukan antara lain pembinaan keagamaan, pembinaan kepemimpinan, pembinaan keterampilan dan pembinaan perilaku sosial pada Beasiswa Kader Surau Yayasan Baitul Mal Bank Rakyat Indonesia Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, subjek pada penelitian ini adalah seorang mudaris (pembina) dan empat orang mahasiswa penerima beasiswa kader surau. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapat adalah pembinaan dilakukan dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembinaan dan direncanakan dengan baik dibuktikan dengan adanya jadwal kegiatan setiap program yang akan dilaksanakan, dan juga aspek yang dikembangkan pada pembinaan beasiswa dirasakan sangat bermanfaat bagi pengembangan diri penerima beasiswa, hal demikian bisa dilihat dari banyaknya prestasi yang dicapai diantaranya juara lomba design, menjabat ketua organisasi internal dan eksternal kampus, dan menjadi delegasi Indonesia di Jepang pada acara *Future Leader Camp Batik Festival*, serta juara MTQ (Musabaqah Tilawatil Quran) baik tingkat kampus maupun Nasional. Pembinaan ini didukung dengan adanya mudaris yang mempunyai kapasitas dalam melakukan pembinaan serta manajemen waktu yang baik sehingga penerima beasiswa kader surau bisa membagi waktunya antara mengikuti pembinaan dan perkuliahan.

Kata kunci : *Kader Surau, Pembinaan Beasiswa*

Abstract: *This study aims to describe the development of kader surau scholarships with aspects of coaching conducted including religious guidance, leadership development, skills development and social behavior development at Surau Scholarship Scholarship, Baitul Mal Bank Rakyat Indonesia Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Regency. This research uses a descriptive method with a qualitative approach, the subject of this study is a mudaris (coach) and four students who receive scholarships kader surau. techniques carried out by interview, observation, and documentation. The results obtained are that coaching is carried out and carried out in accordance with the purpose of coaching and planned well as evidenced by the schedule of activities for each program to be carried out, and also aspects developed in scholarship coaching are very beneficial for the development of scholarship recipients themselves, this can be seen from many achievements include a design competition champion, served as chairman of the campus's internal and external organizations, and became an Indonesian delegate in Japan at the Future Leader Camp Batik Festival, as well as MTQ (Musabaqah Tilawatil Quran) champions both at campus and national level. This coaching is supported by the presence of mudaris who have the capacity to conduct coaching and good time management so that the recipients of the kader surau scholarships can divide their time between attending coaching and lecturing.*

Keywords: *Guiding Scholarship, Kader Surau*

PENDAHULUAN

Peran pemuda dan pengembangannya telah disadari oleh pemerintah Indonesia dengan dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan. Dalam Undang-undang tersebut dijelaskan pembangunan nasional dapat diwujudkan dengan adanya pemuda yang berakhlak mulia, sehat, tangguh, cerdas, mandiri, dan professional.

Dalam jurnal penelitian Sintong Mahara (2008) globalisasi telah menyisakan banyak permasalahan keruangan yang kompleks, diantaranya adalah gesekan budaya global dengan budaya lokal, kesenjangan ekonomi global dan peningkatan kerusakan lingkungan (Harmantyo, 2006). Pembangunan pemuda dilakukan dengan pelayanan kepemudaan dalam dimensi pembangunan di segala bidang kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Menurut John Dewey dalam Alisuf (Fattah, 2006) dalam jurnal jalal fasli, pendidikan pada dasarnya menyatu dengan hidup, oleh karena itu pendidikan terus berlangsung sepanjang hidup sehingga pendidikan itu tidak pernah berakhir. Peran pemuda dinantikan dan diharapkan karena pemuda adalah generasi penerus yang dapat membawa perubahan namun kondisi saat ini diluar dari harapan.

Penelitian yang dilakukan oleh “*National College Health Assesment*” di tahun 2014 menyebutkan sebanyak 33 % mahasiswa mengalami depresi yang menyebabkan mereka sulit untuk fokus belajar dan mengerjakan tugas karena terlalu memikirkan hal-hal kecil dalam hidup mereka, bahkan sempat terlintas di pikiran mereka untuk bunuh diri karena tidak kuat menanggung beban yang dialaminya hal ini tentu membuat prestasi akademiknya rendah hingga bisa jadi drop out dan membuat mahasiswa putus asa.

Kemudian Badan Nasional Penanggulangan Teroris melakukan survei di Sumatera Selatan pada tahun 2017 hasilnya sebanyak 56 persen potensi radikal yang bisa disusupi ke mahasiswa Sumatera Selatan karena persepsi mahasiswa tentang paham radikal dan ketertarikannya sangat tinggi dan Badan Pusat Statistik menyebutkan kondisi tenaga kerja Indonesia selama Februari 2017 hingga Februari 2018 tingkat

pengangguran terbuka (TPT) lulusan universitas naik sebesar 1,13 % dibandingkan dengan Februari 2018 dari 5,18 % menjadi 6.31 % dari 7,56 juta orang pengangguran. Permasalahan pemuda selanjutnya adalah Narkoba, badan narkotika menyebutkan bahwa dari 6 juta orang yang terkena narkoba ada 22% anak muda yaitu pelajar dan mahasiswa, tidak mudah untuk keluar dari jeratan narkoba apabila sudah terkena narkoba. Selain menghadapi ancaman narkoba, pemuda juga harus bisa bersaing dengan dunia global. Salah satu nilai yang selalu harus ada pada diri pemuda adalah jiwa kepemimpinan, kepemimpinan sebagai salah satu softskill yang menjadi salah satu syarat pemuda untuk bisa bersaing menghadapi tantangan global.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. (Syaiful Bahri Djamarah, dalam Hamdani, 2011:138). Program Beasiswa Kader Surau merupakan program beasiswa kepada mahasiswa terpilih dari perguruan tinggi negeri berupa bantuan biaya Uang Kuliah Tunggal (UKT), bantuan biaya hidup (living cost) dimana seluruh penerima beasiswa tinggal di asrama dan mendapatkan berbagai program pembinaan hingga terbentuk generasi intelektual muda Islam yang memiliki jiwa kepemimpinan dan berkarakter Islam, berdaya saing, dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari. Menurut Sudjana (2010:199) bahwa, "pembinaan merupakan upaya memelihara atau membawa, sesuatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya".

Dalam jurnal lindra fitriya, (2014) Taufiq mengemukakan pembangunan merupakan tanggung jawab semua elemen masyarakat, kita tidak boleh membebankan pelaksanaan pembangunan hanya kepada pemerintah. Program beasiswa ini didanai dari dana zakat yang dikelola oleh Yayasan Baitul Mal Bank Rakyat Indonesia (YBM BRI) dimana mahasiswa yang terpilih akan mendapatkan bantuan uang saku per bulan mulai dari semester 3 (tiga) sampai dengan semester 8 (delapan), adapun pembinaan yang diberikan dalam bentuk berbagai program, yakni program harian: qiyamul lail, dzikir pagi, muraja'ah. Pekan: beladiri, English day, pengajian pekanan, diskusi ilmiah, dan kegiatan rutin Rumah Layanan Umat (RLU). Bulanan: workshop dan

training, kunjungan tokoh, bedah buku, i'tikaf di masjid. Tahunan: sarasehan nasional, program ramadhan dan tahun baru hijriyah, idul qurban, dll).

Sejauh ini hasil dari pembinaan cukup memuaskan hal ini terlihat dari banyaknya penerima beasiswa kader surau yang berprestasi diberbagai aspek pembinaan yang telah mereka ikuti diantaranya juara 1 Qira'at sabaah MTQ Kabupaten Bangka Barat, Mengikuti Ekspedisi Nusantara Jaya rute Kepulauan Riau 2018, juara 1 MTQ cabang tilawah antar pondok pesantren se-Nasional di pondok pesantren Nurul Qur'an tahun 2018, juara 1 Design Logo 30 tahun Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sriwijaya, hal ini menarik minat saya untuk meneliti bagaimana Pembinaan yang dilakukan pada penerima Beasiswa Kader Surau sehingga membuat yang bergabung memiliki prestasi di kampus bahkan tingkat nasional.

Oleh karena itu Dari penjelasan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana pembinaan keagamaan, kepemimpinan (leadership), keterampilan (life skill), dan perilaku sosial pada Program Beasiswa Kader Surau Yayasan Baitul Mal Bank Rakyat Indonesia (YBM BRI) di Ogan Ilir?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah di Yayasan Baitul Mal Bank Rakyat Indonesia Jl. Palembang-Kayuagung. Subyek penelitian ini adalah mudaris (pembina) dan warga belajar. Peneliti mengambil subyek utama yaitu lima orang yakni mudaris (pembina), dan empat dari dua belas warga belajar. Subyek dalam penelitian ini dipilih secara acak, sebagai bahan tambahan diperoleh dari sumber tertulis yang bersumber dari arsip dan dokumen terkait. Adapun kriteria dari subjek penelitian pada penelitian ini adalah antara lain: 1) Seorang mudaris (Pembina) yang telah melakukan pembinaan lebih dari satu tahun. 2) Penerima beasiswa kader surau yang di tinjau dari aspek prestasi yang telah dimiliki yakni pernah berprestasi pada tingkat nasional dan internasional serta aktif dalam mengikuti setiap program pembinaan.

Fokus penelitian yang diteliti adalah sebagai berikut: a. Aspek keagamaan yang meliputi: memahami definisi Agama Islam, melaksanakan sholat wajib secara

berjamaah, melaksanakan puasa sunnah, melaksanakan sholat sunnah tahajud dan dhuha, membaca Al-qur'an setiap hari, bershodaqoh. b. Aspek kepemimpinan yang meliputi: menguasai teori tentang kepemimpinan, memiliki kemampuan dalam memilih prioritas, memiliki sikap teladan, tepat waktu, dan jujur, mampu menjadi pendengar yang baik c. Aspek keterampilan: memahami pengertian life skill, menguasai pengetahuan tertentu, menguasai keterampilan tertentu d. Aspek perilaku sosial: memahami pengertian perilaku sosial, memiliki kesadaran terhadap kondisi lingkungan sekitar, lebih mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi langsung kelokasi penelitian dengan melihat kegiatan yang dilakukan pada program pembinaan, selain itu wawancara dengan subjek penelitian untuk mengetahui semua aspek pembinaan yang telah dilakukan. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini data primer dan data sekunder dengan melalui reduksi data dari pengelompokan hasil wawancara bersama subjek penelitian. Data yang diperoleh merupakan hasil dari triangulasi data dengan membandingkan yang di[peroleh dari mudaris dan penerima manfaat beasiswa.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian didapatkan deskripsi subjek penelitian, antara lain:

EP adalah seorang mudaris atau pembina pada program beasiswa kader surau, EP berperan sebagai orang yang akan mengawasi dan menerapkan pembinaan kepada mahasiswa yang menerima manfaat dari beasiswa kader surau, EP dapat menjadi seorang mudaris (pembina) pada program beasiswa kader surau melalui seleksi dan terpilih berdasarkan kriteria pemilihan yang sesuai dengan seorang mudaris yang menguasai semua aspek pembinaan di program pembinaan beasiswa kader surau, EP memiliki pengalaman dalam melakukan pembinaan yakni EP pernah menjadi pembina Korps Sukarelawan Palang Merah Indonesia unit Universitas Sriwijaya. Umur EP 29 tahun dan merupakan lulusan S1 Universitas Sriwijaya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan prodi Pendidikan fisika, ketika masih aktif sebagai mahasiswa EP pernah menjabat sebagai ketua lembaga dakwah fakultas, gubernur mahasiswa FKIP, dan wakil presiden mahasiswa UNSRI, dari berbagai pengalaman organisasi kampus dan lembaga

dakwah Islam inilah yang membuat EP memiliki komunikasi yang baik, Ilmu Agama Islam, dan juga cakap dalam melakukan pendekatan secara personal dengan mahasiswa. Berdasarkan pengalaman ini juga yang menjadi pertimbangan terpilihnya EP sebagai mudaris (pembina) pada pembinaan program beasiswa kader surau.

FA adalah seorang Mahasiswa yang menerima manfaat dari program beasiswa Kader Surau. Pada saat ini FA sedang memasuki perkuliahan pada semester V di Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, FA berasal dari daerah Bangka Belitung. Umur FA 20 tahun, berasal dari keluarga yang kurang mampu dan penerima beasiswa bidik misi di UNSRI Selama mengikuti pembinaan pada program beasiswa Kader Surau ini, FA memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik hal ini dapat dilihat dari prestasi FA di tingkat Fakultas. FA adalah ketua umum Lembaga Dakwah Fakultas (LDF), selain itu FA juga unggul dalam prestasi akademik hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang telah diikuti oleh FA sampai pada tingkat Internasional, tidak hanya itu FA juga seorang aktivis sosial yang telah mengikuti pengabdian nasional di salah satu daerah terpencil yaitu di Kepulauan Riau bersama dengan Ekspedisi Nusantara Jaya (ENJ), sehingga dengan demikian program pembinaan yang dirasakan oleh FA sangat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya.

MZ adalah seorang mahasiswa yang menerima manfaat dari program beasiswa Kader Surau, MZ adalah Mahasiswa semester V jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, MZ berasal dari daerah Lampung. Umurnya 21 tahun dan berasal dari keluarga kurang mampu. Sama halnya seperti FA, selama mengikuti program Pembinaan Beasiswa Kader Surau MZ juga mendapatkan berbagai prestasi baik pada bidang keagamaan maupun pada bidang kepemimpinan. Prestasi yang dimiliki oleh MZ antara lain MZ adalah anggota dari Lembaga Dakwah Fakultas (LDF), sedangkan pada bidang kepemimpinan MZ adalah ketua dari organisasi nasional yaitu Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) cabang Universitas Sriwijaya, tidak hanya itu MZ juga mempunyai keterampilan atau skill pada bidang desain grafis, dilihat pada prestasi MZ yang pernah mendapatkan Juara 1 lomba

desain grafis tingkat nasional, dengan demikian pembinaan yang didapatkan oleh MZ dapat membantu mengembangkan kemampuan dan kreatifitasnya.

MD adalah seorang mahasiswa yang menerima manfaat dari program beasiswa Kader Surau, MD adalah Mahasiswa semester V jurusan Sosiologi fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, MD berasal dari daerah kabupaten Musi Rawas. Umur MD 21 tahun. Dalam pembinaan tentu saja aspek-aspek tujuan pembinaan pada program beasiswa Kader Surau sangat banyak, baik bidang kepemimpinan, lifeskill, keagamaan, serta jiwa sosial, aspek ini lah yang dikembangkan dan dibina pada program beasiswa kader Surau, tentu saja dalam pembinaan beragam prestasi yang dimiliki oleh penerima beasiswa kader surau, salah satunya MD selama pembinaan MD sangat unggul pada bidang keagamaan dan disisi lain juga didukung dengan baik dibidang kepemimpinan, keunggulan di bidang keagamaan MD dapat dilihat dari setumpuk prestasi MD dengan beberapa kali berhasil menjuarai lomba MTQ sampai tingkat nasional, tidak hanya itu MD juga menguasai bidang kepemimpinan dilihat dari organisasi kepemimpinan yang diikuti oleh MD di kampus, pada tingkat Fakultas yaitu sebagai ketua Dewan Perwakilan Mahasiswa FISIP, dengan demikian MD juga sangat merasakan pembinaan yang didapatkan pada program pembinaan beasiswa kader surau ini, karena MD dapat lebih meningkatkan prestasinya di bidang keagamaan dan kepemimpinan.

RNC adalah seorang mahasiswa yang juga menerima manfaat dari program beasiswa kader surau, RNC adalah mahasiswa semester V jurusan Teknik Pertambangan Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya, RNC berasal dari daerah kabupaten Ogan Ilir, umurnya 21 tahun dan sama halnya seperti penerima beasiswa yang lain, RNC juga berasal dari keluarga yang kurang mampu. Selama mengikuti pembinaan RNC unggul pada bidang keagamaan, karena salah satu program pembinaan beasiswa kader surau ini adalah cakap bidang agama, hal ini

dapat dilihat dari RNC dengan prestasi unggul pada hafalan Al-Qur'an serta unggul dalam prestasi akademik dilihat dari indeks prestasi kumulatif dalam kategori sangat baik yang didapat oleh RNC, tidak terlepas dari aspek kepemimpinan RNC juga cakap

dalam kepemimpinan dilihat dari RNC sebagai Kepala Departemen Keprofesian dari Organisasi Persatuan Mahasiswa Tambang Indonesia. RNC merasakan manfaat yang sangat baik dari program pembinaan beasiswa kader Surau ini.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dalam aspek pembinaan, mudaris menyampaikan semua aspek yang ingin dicapai antara lain aspek keagamaan dengan tujuan pembinaan membentuk akhlak dan ibadah yang bear, pada aspek *lifeskill* dengan tujuan ingin membekali dan memberikan saranakemampuan yang telah dimiliki, sedangkan aspek kepemimpinan menjadikan seorang dapat memimpin dan mempunyai jiwa kepemimpinan yang benar sesuai dengan ajaran agama mempunyai jiwa sosial yang tinggi serta mampu dalam berkomunikasi public yang baik.

Dan juga dari hasil wawancara bersama mahasiswa penerima manfaat beasiswa mereka merasakan semua dampak baik dari pembinaan dan mereka mempunyai keunggulan pada bidang tersendiri antara lain unggul dalam aspek kepemimpinan, aspek keagamaan, aspek *lifeskill*, serta kemandirian dalam berpikir.

Pada penelitian ini, tergambarakan mengenai bagaimana aktivitas yang dilakukan pada pembinaan program beasiswa kader surau, dengan melakukan rutinitas mulai dari pelaksanaan sholat berjama'ah, setoran hafalan, kajian islami, bedah buku, kegiatan sosial, dan juga membina masyarakat sekitar dalam hal ini menjadi eksekutor kerja bakti dan tutor mengaji bagi anak-anak di sekitar asrama kader surau, semua kegiatan ini tersusun dan terlaksanakan dengan baik.

Prestasi-prestasi yang didapatkan oleh penerima manfaat beasiswa juga terlihat sangat baik karena pada pembinaan ini juga diberikan stimulus untuk dapat mengembangkan minat dan bakat yang telah dimiliki. Dalam pelaksanaan pembinaan tentu saja banyak tantangan yang dihadapi baik penerima manfaat beasiswa maupun mudaris, akan tetapi selalu dilakukan evaluasi perbulannya sehingga tetap ada solusi dan inovasi dalam mengatasi setiap kendala yang dihadapi.

PEMBAHASAN

Pada pembinaan beasiswa kader surau, ada beberapa aspek yang ingin dikembangkan agar dapat mencapai tujuan pembinaan, antara lain aspek keagamaan, aspek pembinaan keterampilan (lifiskill), aspek pembinaan kepemimpinan (leadership), aspek pembinaan perilaku sosial. Dari beberapa aspek tersebut pada program pembinaan kader surau dapat dilakukan dengan berbagai cara yang telah direncanakan dan dilakukan pembinaan oleh mudaris (pembina) dari program beasiswa kader surau. Dalam penelitian Ninuk dkk (2014) mengungkapkan Pemberian kesadaran peningkatan pendidikan melalui pemberdayaan jalur beasiswa sehingga diberikan tunjangan.

Pembinaan Keagamaan

Tujuan Pendidikan Islam ialah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam Al-qur'an disebut Muttaqin. Dalam pembinaan keagamaan hal ini menjadi pedoman pembinaan sehingga dalam pembinaan keagamaan untuk dapat mencapai manusia yang berkepribadian muslim pada pembinaan diterapkan amalan-amalan perhari seperti puasa senin kamis, sholat Sunnah seperti sholat tahajjud dan sholat dhuha, membaca zikir pagi dan sore, membaca Al-Qur'an satu juz per hari, dan sholat tepat waktu serta sholat berjama'ah di masjid . Selain amalan perhari diterapkan juga amalan-amalan per satu bulan sekali yakni malam bina iman taqwa dan bedah buku sejarah Islam.

Pola- pola seperti ini lah yang diterapkan pada pembinaan program beasiswa kader surau. Kemudian Jadwal dalam pelaksanaan juga direncanakan dengan baik, tidak hanya itu pada pembinaan keagamaan penerima beasiswa agar menjadi manusia yang berjiwa muslim sesuai tujuan pembinaan, hal ini juga telah dicapai karena pada program pembinaan penerima beasiswa diharuskan mengikuti kajian keagamaan setiap satu minggu sekali, hal ini tentu menambah pemahaman Agama Islam mereka. Belajar tahsin setiap satu minggu sekali, hal-hal ini yang menjadi menarik pada pembinaan beasiswa kader surau yang mengedepankan nilai keagamaan, karena jika nilai Agama sudah tumbuh pada jiwa setiap insan maka kita akan dekat dengan Allah sehingga

apapun yang kita lakukan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang kita inginkan. Secara garis besar, agama Islam terdiri atas akidah, syariah, dan akhlak.

Dalam pembinaan beasiswa kader surau juga bertujuan agar dapat mewujudkannya melalui berbagai kegiatan pembinaan, hal ini selaras dengan fakta dari subjek penelitian mereka menjadi ketua organisasi bidang keagamaan di kampus yang artinya mereka sudah mempunyai akhlak yang baik, dan memahami syariat serta dengan akidah yang lurus. Adapun program pembinaan Keagamaan yang terlaksana adalah program harian yakni Qiyamul lail, Dzikir pagi, tilawah Qur'an 1 juz, sholat dhuha, tahfiz Qur'an. Sedangkan program pekanan yang terlaksana adalah ta'lim pekanan, puasa sunnah, dan pembinaan per bulan yang terlaksana adalah bedah buku Islam, malam bina iman taqwa.

Pembinaan ini berdampak baik pada penerima beasiswa tidak hanya ketika berada di asrama tapi ketika berada di kampus pada saat mereka berkuliah, terlihat ketika mendekati waktu sholat mereka berinisiatif untuk segera ke musholah dan mengumandangkan adzan, kemudian mengerjakan sholat sunnah rawatib dan setelah selesai sholat mereka tidak langsung beranjak dari musholah tapi terlebih dahulu membaca Al-Qur'an. Ada juga penerima Beasiswa ini diundang oleh masyarakat untuk Tilawatil Qur'an. Mereka juga terkadang diundang Lembaga dakwah kampus untuk memberikan materi tentang Keagamaan. Oleh karena itu tujuan pembinaan keagamaan di beasiswa kader surau sudah tercapai karena penerima beasiswa ini jiwanya sudah terisi dengan ajaran Islam, mereka juga sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat bahwa mereka memiliki kemampuan dalam bidang Agama Islam.

Evaluasi dilakukan per bulan sekali melalui laporan harian penerima beasiswa kader surau, jadi penerima beasiswa kader surau melaporkan aktivitas mereka per hari melalui absen kegiatan yang sudah disiapkan oleh mudaris atau pembina. Hasilnya ketika penerima beasiswa kader surau tidak melaksanakan atau tidak mengikuti pembinaan maka akan ada pengurangan uang saku yang akan didapat penerima beasiswa kader surau dalam satu bulan tersebut. Melalui evaluasi ini juga penerima

beasiswa diberikan peringatan jika mereka tidak pembinaan secara penuh sehingga untuk bulan berikutnya ada peningkatan.

Pembinaan Kepemimpinan

Menurut Lay (2006:84) Pemimpin ini disiapkan atau dibentuk oleh orang tua maupun pihak-pihak lain yang menginginkannya menjadi seorang pemimpin (leaders are made and not born). Pada prinsipnya pemimpin ini memiliki ciri khas, yaitu : (a) pemimpin itu disiapkan, dididik, dan dibentuk oleh seorang atau kelompok tertentu; (b) setiap orang bisa menjadi pemimpin, melalui usaha penyiapan dan pendidikan, serta didorong oleh kemauannya sendiri. Hal ini ternyata sejalan dengan pembinaan yang dilakukan pada program beasiswa kader surau, pada pembinaan ini untuk membentuk jiwa kepemimpinan yakni mendidik penerima beasiswa melalui kegiatan-kegiatan atau event organizer, sehingga jiwa kepemimpinan dapat dilatih dan ditingkatkan pada saat EO yang dibina langsung oleh pembina, hasil dari pembinaan yang dilakukan dapat dilihat dari penerima beasiswa kader surau yang aktif dalam setiap organisasi kampus dengan menjadi ketua yang tentu melalui pemilihan, hal ini menunjukkan bahwa orang lain memiliki kepercayaan dengan mereka.

Subjek penelitian ini adalah seorang gubernur mahasiswa, seorang ketua umum lembaga dakwah fakultas hal ini yang menjadi menarik dari pembinaan yang dilakukan oleh beasiswa kader surau, dengan berhasil membina mahasiswa sehingga cakap dalam kepemimpinan dan membuat orang lain percaya untuk menunjuknya sebagai pemimpin. Pembinaan ini berdampak baik bagi penerima manfaat beasiswa dapat dilihat ketika dikampus semua penerima beasiswa ini menjadi ketua dalam organisasi kampus baik ditingkat fakultas dan tingkat universitas, serta mereka juga menjadi aktivis dibidang sosial, sehingga jiwa kepemimpinan mereka berkembang dengan baik, tidak hanya itu pola kepemimpinan mereka menjadi contoh yang baik bagi organisasi yang mereka pimpin hal ini yang membuat nilai lebih yang bisa diambil dari mereka yang menerima beasiswa kader surau karena mereka tidak hanya memimpin saja tapi mereka menciptakan sebuah organisasi yang baik, memiliki anggota yang berakhlak mulia, ilmu-ilmu kepemimpinan yang mereka punya tidak hanya di salurkan melalui

kepemimpinan tetapi sering kali mereka menjadi pembicara dalam seminar atau pelatihan tentang kepemimpinan baik tingkat kampus dan di masyarakat atau ormas (organisasi masyarakat) dan juga dampak bagi masyarakat sekitar dari pembinaan kepemimpinan pada penerima beasiswa kader surau adalah mereka membuat sekolah kepemimpinan bagi pemuda yang ada di sekitar asrama beasiswa kader surau, program ini di bina langsung oleh penerima beasiswa kader surau.

Evaluasi pada aspek pembinaan kepemimpinan ini dilakukan satu bulan sekali dengan tolak ukur perkembangan kegiatan yang sudah dilakukan di organisasi yang mereka pimpin maupun program-program yang mereka bina, serta prestasi menjadi pembicara seminar kepemimpinan maupun pelatihan kepemimpinan, sehingga dengan adanya evaluasi ini kegiatan organisasi yang mereka lakukan lebih terarah dengan baik dan akan berdampak baik juga bagi organisasi yang mereka pimpin.

Pembinaan Keterampilan (*Lifeskill*)

Eko Supriyanto, dkk. (2003:150) menulis kecakapan hidup (*life skill*) adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mau dan berani serta sanggup menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusinya sehingga akhirnya mampu mandiri. Pendidikan kecakapan hidup adalah upaya pembelajaran untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap, kemampuan vokasional, bagi warga belajar agar mampu memecahkan masalah hidup, khususnya mampu bekerja dan berusaha sendiri sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupannya. Keempat subjek penelitian ini termasuk mahasiswa yang memiliki keterampilan untuk bekal agar dapat hidup mandiri dan berprestasi dalam mengembangkan bakat yang mereka miliki, salah satu dari subjek penelitian yakni MZ mendapat juara lomba desain grafis dari pembinaan keterampilan dalam mendesain yang dilakukan satu bulan sekali, serta FA yang mendapat kesempatan mempresentasikan karya tulisnya di tingkat internasional yaitu di Jepang, dari pembinaan kreatifitas mahasiswa dalam bidang menulis yang dilakukan satu bulan sekali, dari beberapa keterampilan yang dikuasai oleh penerima beasiswa kader surau sebagai hasil dari pembinaan yang dilakukan, sampai pada mereka benar-benar

memiliki prestasi yang luar biasa, hal ini menjadi sebuah fakta menarik dari setiap kegiatan pembinaan keterampilan di program beasiswa kader surau, sehingga dapat kita simpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan memang efektif dan telah mencapai tujuan yang diinginkan.

Pembinaan aspek keterampilan pada saat ini dapat dilihat dampaknya yakni penerima beasiswa memiliki keterampilan, seperti FA memiliki keterampilan dalam menulis karya ilmiah dan MZ memiliki keterampilan desain grafis dari keterampilan yang mereka miliki akan menjadi nilai tambah bagi mereka dalam meniti karir ketika berada di masyarakat, hanya saja memang keterampilan yang mereka kuasai sesuai dengan kemampuan masing-masing, aspek pembinaan keterampilan ini akan lebih baik lagi jika semua penerima beasiswa dapat menguasai semua bidang keterampilan yang dibina tidak hanya menguasai satu keterampilan saja, dan juga fasilitas pembinaan seperti komputer harus memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya agar lebih menunjang pelatihan yang sifatnya teknologi, dan penerima beasiswa ini juga membuat agenda-agenda pelatihan bagi pemuda dan anak sekitar lingkungan kader surau seperti yang saat ini berjalan pelatihan persiapan seleksi masuk perguruan tinggi disana siswa sekolah kelas tiga SMA dilatih untuk mengisi soal-soal tes perguruan tinggi dan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat tersebut.

Evaluasi dari pembinaan keterampilan ini juga dilakukan dengan skala satu bulan sekali dan tolak ukurnya adalah penambahan keterampilan yang dikuasai, dan juga evaluasi bisa juga dilakukan setelah adanya pelatihan yang diterapkan mengenai penguasaan materi yang disampaikan pembicara dan praktik langsung dari pelatihan yang dilakukan, dan evaluasi ini efektif dilakukan hanya saja dari segala keseluruhan penerima beasiswa belum ada diantaranya menguasai semua bidang pelatihan yang diterapkan.

Pembinaan Perilaku Sosial

Walgito (2004:15) mengatakan perilaku manusia tidak lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan dimana individu itu berada. Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka

memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntunan sosial (Hurlock 2004:262). Hal ini juga dilakukan di program pembinaan beasiswa kader surau penerima beasiswa dibina agar dapat tumbuh rasa kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar dengan rencana dan strategi yang baik dilakukan oleh mudaris akhirnya pembinaan pada aspek perilaku sosial ini dapat di implementasikan dengan hasil terbentuknya sebuah desa binaan dan pemberdayaan yang berkelanjutan di bidang pengembangan UMKM masyarakat di lingkungan pembinaan beasiswa kader surau, dari waktu 2 tahun pembinaan dan sekarang menjelang tahun ke 2 program pembinaan, semua targetan yang ingin dicapai pada program pembinaan sudah dapat terlihat keberhasilannya.

Dari beberapa aspek pembinaan yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas penerima beasiswa kader surau baik dibidang keagamaan, bidang kepemimpinan, bidang pengembangan keterampilan dan perilaku sosial, telah dilaksanakan pembinaan dengan baik dan sudah dapat dilihat perkembangan yang nyata. Pembinaan ini juga dilakukan dengan perencanaan yang terarah yang menunjang keberhasilan dari pembinaan serta dengan melaksanakan strategi- strategi dalam implementasinya pembinaan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Kemudian pada dasarnya sebuah pembinaan harus ada tindakan yang mengedepankan keberlanjutan agar tetap eksis, pada program pembinaan ini setelah 2 tahun pembinaan secara formal, tahun ketiga mereka akan tetap mendapatkan pembinaan secara nonformal walaupun tidak tinggal di asrama. Hal inilah yang membedakan pembinaan program kader surau dengan pembinaan beasiswa lainnya, sehingga output dari program beasiswa kader surau ini mampu bersaing dan mampu menjadi pemimpin yang berkapasitas dan mempunyai jiwa sosial yang baik, keberhasilan program pembinaan juga terlihat kemajuannya, ini dapat dibuktikan dengan banyaknya mahasiswa yang mendaftar ingin bergabung bersama beasiswa kader surau ketika dibuka pendaftaran. Program beasiswa kader surau sekarang sudah ada tiga angkatan yang dibina untuk cabang indralaya.

Program aspek perilaku sosial ini berdampak bagi penerima beasiswa kader surau secara khusus dan secara umum berdampak yang sangat luas bagi masyarakat, pada penerima beasiswa kader surau terlihat dampak perubahan yang signifikan yakni pada tingkah laku dan kepedulian mereka atau rasa empati yang terhadap orang lain,

perubahan inilah yang berdampak pada penerima beasiswa kader surau serta mereka juga mendapat banyak pengalaman dari kegiatan sosial yang dilakukan dan dampak bagi masyarakat sekitar yaitu masyarakat dibina untuk berwirausaha dan mendirikan usaha dengan pemberian modal serta kegiatan gotong royong antar masyarakat yang di promotori oleh penerima beasiswa kader surau seperti tanggap bencana banjir, pembersihan lingkungan sekitar dan juga menjaga kebersihan masjid, semua kegiatan sosial ini menumbuhkan pengalaman yang sangat baik bagi penerima beasiswa kader surau.

Evaluasi yang dilakukan dengan cara absensi kehadiran dan keterlibatan mereka pada kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan serta dengan tolak ukur seberapa jauh pengetahuan dan ide mereka agar dapat mengembangkan program dan kegiatan sosial yang dilakukan, evaluasi dilakukan sebulan sekali dan juga langsung pada saat selesai melaksanakan kegiatan sosial. Sehingga evaluasi ini akan lebih mengarahkan mereka untuk tetap aktif dalam kegiatan sosial dan juga meningkatkan rasa untuk membantu dan memperdulikan orang lain.

SIMPULAN

Hasil penelitian mengenai pembinaan beasiswa kader surau yang menerapkan pembinaan dengan aspek keagamaan, aspek kepemimpinan, aspek keterampilan serta aspek perilaku sosial dari hasil pembinaan menunjukkan bahwa pembinaan beasiswa kader surau sudah berhasil.

Pembinaan Keagamaan tercapai sesuai tujuan yaitu penerima beasiswa berakhlak mulia, melakukan semua kegiatan ibadah wajib dan sunnah serta ada peningkatan setiap harinya. Pembinaan Kepemimpinan juga berjalan dengan baik dan sesuai tujuan yakni penerima beasiswa aktif di organisasi kampus dan ada yang terpilih sebagai ketua atau pimpinan di organisasi tersebut. Pembinaan Keterampilan bertujuan agar penerima beasiswa menguasai sebuah keterampilan, ini juga telah terlaksana dapat dilihat dengan prestasi yang dimiliki salah seorang penerima beasiswa yakni berhasil menjuarai lomba desain logo. Pembinaan Perilaku Sosial dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan dan berdampak pada masyarakat luas, serta penerima beasiswa

sudah memiliki rasa peduli sosial dengan membuaht dan mengembangkan desa binaan yang didalamnya ada program wirausaha yaitu usaha songket.

Dari temuan yang diperoleh pada saat penelitian, saran yang dapat disampaikan, antara lain: 1. Bagi lembaga pembinaan program beasiswa: melengkapi fasilitas pembinaan diantaranya yakni komputer karena dilihat sangat minim padahal sangat diperlukan untuk menunjang pembinaan keterampilan.; 2. Bagi penerima beasiswa kader surau: agar dapat mengikuti semua proses pembinaan dengan baik, serta dapat mengatur waktu dengan baik antara perkuliahan dan mengikuti pembinaan sehingga dapat seimbang keduanya agar memberikan dampak yang baik bagi masa depan penerima beasiswa kader surau.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Endang Saifuddin. (2004). *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam*. Penerbit: Gema Insani
- Badan nasional penanggulangan teroris, (2017) survey mahasiswa rentan terdoktrin. Online <https://kumparan.com/baturaja-post/fkpt-sumsel-berdasarkan-survey-mahasiswa-rentan-terdoktrin-paham-radikal> Diakses pada oktober 2018
Diakses pada oktober 2018
- Badan pusat statistic, (2017)pengangguran lulusan universitas. Online (<https://tirto.id/bps-pengangguran-lulusan-universitas-naik-113-persen-cj3h>, Diakses pada oktober 2018)
- Daradjat, Zakiah. (2004). *Metodelogi Pengajar Agama Islam*. Penerbit: Pt Bumi Aksara..
- Fitria, Linda. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembinaan Kegiatan Pengenalan Kampus Mahasiswa Baru (Pkmb) Oleh Panitia Di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Jurnal” Online. Vol 1 no 1 (<https://www.google.com/search?q=jurnal+pembinaan+mahasiswa&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b> diakses 27 April 2019)
- Hurlock, (2004) *Psikologi Perkembangan*. Penerbit : Erlangga. Jakarta
- Jalal, Fasli. (2001). Kebijakan Pemerintah di Bidang Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (PLSP) dan Pelaksanaan Program Tahun 2001 serta RAPBNN 2002. Depdiknas. Solo. Jurnal Ilmu Pendidikan, (Online) (<http://www.plsp.depdiknas.go.id/pengantar.html> , (diakses 27 April 2018)

- Lay, Agus. (2006) Manajemen Pelayanan. Penerbit : Andi Publisher
- Moleong, J. L (2007). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- National College Health Assesment. 2014. Mahasiswa rentan terdoktrin paham terorisme. Online (<https://www.liputan6.com/regional/read/3526917/survei-mahasiswa-rentan-terdoktrin-paham-terorisme> Diakses pada oktober 2018)
- Ninuk, Purwaningsi, dkk (2014) Mahasiswa Prestasi Meningkatkan untuk Beasiswa Program Efektivitas (Jabodetabek di Etos Beastudi Beasiswa Penerima Mahasiswa pada Kasus(achievement student improve to program Scholarship the of Effectiveness. Jurnal: Online no 1 vol 10
- Nurhidayatullah. (2013). Pola Pembinaan Life Skill bagi Penerima Beasiswa di LAZ Zakat Center Thoriqotul Jannah Thoriqotul Jannah Cirebon. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Prabowo, Alan. (2018). Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana (Studi Deskriptif Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Rajabasa, Bandar Lampung). UIN Raden Intan Lampung.
- Rubiyanto, Rubino, dkk. (2004). Model Pendidikan Kecakapan Hidup (life skill) Bagi Remaja Putus Sekolah Dalam Usaha Mempersiapkan Diri Memasuki Dunia Kerja Melalui Sinergi Pemberdayaan Potensi Masyarakat Pedesaan Di Wilayah Kabupaten Gunung Kidul. (online) <https://digilib.unimus.ac.id> (diunduh pada 10 September 2018)
- Ruspendi, Wayan J, dkk. (2016). Kepemimpinan dan Tranformasi Ekonomi. Penerbit: Pustaka Larasan. (online)
- Sahudra, Tengku Muhammad (2019) Analisis Peran Kepemudaan terhadap Pengembangan Wilayah Kota Langsa Ditinjau dari Perspektif Geografi Sosial. Jurnal: Online. Vol 11 no
- Sarbaini. (2012). Pembinaan Nilai, Moral Dan Karakter. Online. https://www.academia.edu/12975743/PEMBINAAN_NILAI_MORAL_DAN_KARAKTER . (diunduh pada 16 Agustus 2018).
- Sintong, Mahara. (2008) Penerapan Model Tutor Sebaya Berbasis Internet untuk Meningkatkan Aktivitas Mahasiswa dalam Mata Kuliah Analisa dan Interpretasi Foto Udara. Jurnal : online. Vol 8 no 2
- Supriyanto, Eko, dkk (2003) Inovasi Pendidikan. Penerbit : MUP
- Takriyudin, Hajri, dkk (2016) Pengaruh Beasiswa Bidikmisi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala. Jurnal : Online vol 1 no 1

Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan
[https://www.basishukum.com/uu/40/2009#targetText=UNDANG%2DUNDANG%20TENTANG%20KEPEMUDAAN%2C%20\(tiga%20puluh\)%20tahun.](https://www.basishukum.com/uu/40/2009#targetText=UNDANG%2DUNDANG%20TENTANG%20KEPEMUDAAN%2C%20(tiga%20puluh)%20tahun.) Diakses pada
oktober 2018

Walgito,Bimo (2004) Pengantar Psikologi Umum. Penerbit: Pustaka Jogjakarta